



**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP  
SIMPANAN DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA PT. BANK  
MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2008-2015.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ASNAPIAH BATUBARA  
NIM. 12 220 0138

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP  
SIMPANAN DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA PT. BANK  
MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2008-2015'**

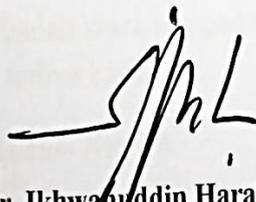
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ASNAPIAH BATUBARA  
NIM. 12 220 0138

**Pembimbing I**

  
**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**  
NIP.19750103 200212 1 001

**Pembimbing II**

  
**Azwar Hamid, MA**  
NIP.19860311 201503 1 005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **ASNAPIAH BATUBARA**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksempler

Padangsidimpuan, November 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ASNAPIAH BATUBARA** yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito Mudhrabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.Periode 2008-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag**  
**NIP. 19790525 200604 01 004**

**PEMBIMBING II**

**Azwar Hamid, MA**  
**NIP.19860311 201503 1 005**

### PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASNAPIAH BATUBARA  
NIM : 12 220 0138  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2016  
Saya yang Menyatakan,



**ASNAPIAH BATUBARA**  
**NIM: 12 220 0138**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asnapiah Batubara  
NIM : 12 220 0138  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Tingkat Inflasi dan bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : November 2016

Yang menyatakan,

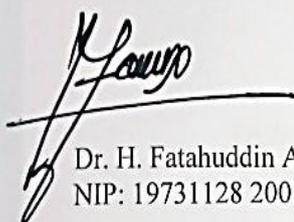


**ASNAPIAH BATUBARA**  
**NIM. 12 220 0138**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

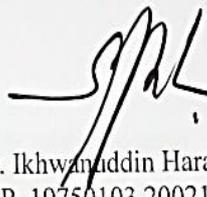
Nama :ASNAPIAH BATUBARA  
NIM : 12 220 0138  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BAGI  
HASIL TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO  
MUDHARABAH PADA PT. BANK MUAMALAT  
INDONESIA, Tbk. PERIODE 2008-2015.**

Ketua



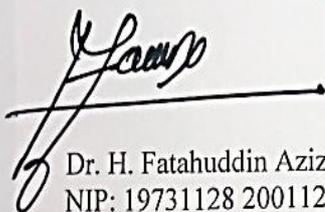
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP: 19731128 200112 1 001

Sekretaris

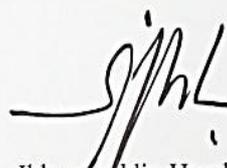


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota



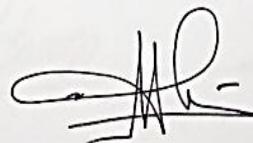
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP: 19731128 200112 1 001



Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001



Nofinawati, SEI., MA  
NIP: 19821116 201101 2 003



Muhammad Isa, ST., MM  
NIP: 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Selasa/16 Oktober 2016  
Pukul : 14:00 s/d selesai  
Hasil/Nilai : B /71,75  
Predikat : Amat Baik  
IPK : 3,15



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

---

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN BAGI HASIL TERHADAP  
SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PT. BANK  
MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2008-2015.**

**Nama : ASNAPIAH BATUBARA**  
**NIM : 12 220 0138**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, November 2016  
Dekan

**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**



*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan perbankan syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Pembimbing I dan bapak Azwar Hamid, MA selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Muhammad Isa ST., MM yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Awaluddin Batubara walaupun beliau tidak ada tapi beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Ronggana Lubis yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
9. Teman-teman Perbankan Syariah-4 angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat tersayang saya, Yuliana Batubara, Zuraidah Rambe, Eva Lestari Nasution, Rosinar, Eka Safitri, Elpi Anisa Sitompul, Nikmah Dalimunthe, Nurhanifah, Fitri Febriani, Rini Rosalinda, Efriana, Mahleni yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan.

10. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2015, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, November 2016  
Penulis,

**ASNAPIAH BATUBARA**  
**NIM. 12 220 0138**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	<b>Nun</b>	<b>N</b>	<b>En</b>
و	<b>Wau</b>	<b>W</b>	<b>We</b>
ه	<b>Ha</b>	<b>H</b>	<b>Ha</b>
ء	<b>Hamzah</b>	<b>..'</b>	<b>Apostrof</b>
ي	<b>Ya</b>	<b>Y</b>	<b>Ye</b>

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
	<b>fathah</b>	<b>A</b>	<b>A</b>
	<b>Kasrah</b>	<b>I</b>	<b>I</b>
	<b>ḍommah</b>	<b>U</b>	<b>U</b>

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan</b>	<b>Nama</b>
	<b>fathah dan ya</b>	<b>Ai</b>	<b>a dan i</b>
	<b>fathah dan wau</b>	<b>Au</b>	<b>a dan u</b>

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
	<b>fathah dan alif atau ya</b>	<b>ā</b>	<b>a dan garis atas</b>
	<b>Kasrah dan ya</b>	<b>ī</b>	<b>i dan garis di bawah</b>
	<b>ḍommah dan wau</b>	<b>ū</b>	<b>u dan garis di atas</b>

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## ABSTRAK

**Nama** : ASNAPIAH BATUBARA  
**NIM** : 12 220 0138  
**Judul** : Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015.  
**Kata Kunci** : Inflasi, Bagi Hasil, Simpanan Deposito *Muḍārabah*.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi pada inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah* dalam kurun waktu 2008-2015 pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Rumusan masalah dalam penelitian: 1) Apakah ada pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015. 2) Apakah ada pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil secara bersama-sama terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015. Adapun Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2008-2015. 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah* secara bersama-sama pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan inflasi, bagi hasil dan deposito *mudharabah*. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori dan ayat yang berkaitan dengan inflasi, bagi hasil dan deposito.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah data sekunder dengan bentuk data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda. Untuk memastikan data layak atau tidak layak diregresikan maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam menguji hipotesis menggunakan uji parsial, uji simultan dan determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  OJK, " *Statistik Perbankan Syariah Vol. 13 No. 9*" Agustus 2015 ([http://www. Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id), diakses pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 14.15). Secara parsial bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (29.596 > 1.699). Dan secara simultan tingkat inflasi dan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (442.99 > 3,29 ). Dan nilai  $R^2$  sebesar 0,968 atau 96,8% hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel tingkat inflasi dan bagi hasil 96,8% terhadap simpanan deposito *muḍārabah*, sedangkan sisanya 3,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Defenisi Operasional Variabel.....	11
G. Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Kerangka Teori.....	14
1. Perbankan Syariah.....	14
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	14
b. Produk-produk Perbankan Syariah .....	15
2. Inflasi.....	16
a. Pengertian Inflasi .....	16
b. Jenis-Jenis Inflasi .....	18
c. Inflasi Dalam Perspektif Islam.....	19
d. Pengaruh Inflasi Terhadap Deposito <i>mudārabah</i> .....	21
3. Bagi Hasil.....	22
a. Pengertian Bagi Hasil.....	22
b. Hubungan Bagi Hasil Dengan Simpanan Deposito <i>mudārabah</i> .....	25
4. Simpanan Deposito <i>mudārabah</i> .....	25
5. Produk Deposito <i>mudārabah</i> .....	27
6. Penelitian Terdahulu.....	29
7. Kerangka Berpikir .....	31
8. Hipotesis.....	32

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi Dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	34
D. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisa Regresi Linier Berganda .....	36
2. Pengujian Asumsi Klasik .....	36
a. Uji Normalitas .....	36
b. Uji Multikolinearitas .....	37
c. Uji Heteroskedastisitas .....	37
d. Uji Autokorelasi .....	38
3. Pengujian Hipotesis .....	38
a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (f).....	38
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (t).....	38
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39
F. Sistematika Pembahasan .....	37
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	 <b>40</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	40
1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk .....	40
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk .....	42
3. Strategi Mencapai Visi dan Misi.....	42
4. Konsep Dasar Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk .....	43
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
1. Inflasi .....	45
2. Bagi Hasil.....	47
3. Simpanan Deposito <i>muḍārabah</i> .....	50
C. Hasil Analisis Data .....	52
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Multikolinearitas.....	54
c. Uji Heteroskedastisitas.....	55
d. Uji Autokorelasi.....	56
2. Pengujian Hipotesis .....	56
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
b. Uji Koefisien Secara Parsial (t).....	57
c. Uji Koefisien Secara Simultan (f) .....	59
3. Analisis Regresi Berganda .....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-Saran .....	65

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Perkembangan Inflasi.....	5
Tabel 1.2	: Data Perkembangan Bagi Hasil.....	6
Tabel 1.3	: Data Perkembangan Simpanan Deposito <i>muḍārabah</i> .....	8
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4.1	: Perkembangan Inflasi.....	45
Tabel 4.2	: Tingkat Perkembangan Bagi Hasil.....	47
Tabel 4.3	: Tingkat Perkembangan Simpanan Deposito <i>muḍārabah</i> .....	50
Tabel 4.4	: Hasil Uji Kolmogrov-smirnov .....	53
Tabel 4.5	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.6	: Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.7	: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
Tabel 4.8	: Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial .....	57
Tabel 4.9	: Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan.....	59
Tabel 4.10	: Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	60

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	<b>: Kerangka Berpikir .....</b>	<b>26</b>
<b>Gambar 4.1</b>	<b>: Laporan Perkembangan Inflasi .....</b>	<b>45</b>
<b>Gambar 4.2</b>	<b>: Laporan Perkembangan Bagi Hasil .....</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 4.3</b>	<b>: Perkembangan Simpanan Deposito <i>muḍārabah</i> .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 4.4</b>	<b>: P-P Plot Uji Normalitas .....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4.5</b>	<b>: Scatterplot .....</b>	<b>54</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan menyalurkan dana.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

---

<sup>1</sup>Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group2011), hlm. 39.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 30.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan bentuk lainnya sesuai dengan akad syariah.<sup>3</sup>

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.<sup>4</sup>

Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari jaringan kantor perbankan syariah yang tercatat di OJK mulai tahun 2011 sampai Agustus 2015 yaitu jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 11 bank dengan 1390 kantor pada tahun 2011 sampai Agustus 2015 jumlah BUS telah mencapai 12 bank dengan 2121 kantor. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2011 sebanyak 24 bank dengan 312 kantor sampai

---

<sup>3</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 32.

<sup>4</sup>*Ibid.*

Agustus 2015 jumlah bank menurun menjadi sebanyak 22 bank tetapi banknya meningkat menjadi 327 kantor. Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun bank11 berjumlah 155 bank dengan 364 kantor samapai Agustus 2015 jumlah banknya menjadi 162 bank dengan 452 kantor.<sup>5</sup>

Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai bank dengan sistem bagi hasil tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas tercermin dari UU No. 7 Tahun 1992, dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan sisipan belaka.<sup>6</sup>

Kepercayaan masyarakat merupakan salah satu indikator kepada bank, karena merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat, inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi

---

<sup>5</sup>OJK, " *Stastistik Perbankan Syariah Vol. 13 No. 9*" Agustus 2015 (<http://www.Ojk.go.id>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 14.15).

<sup>6</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 26.

dana lewat lembaga keuangan formal. Jadi, inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar.<sup>7</sup>

Dalam teori kuantitas uang menyatakan bahwa bank sentral, yang mengawasi *suplay* uang, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan *suplay* uang tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan *suplay* uang dengan cepat, tingkat harga akan meningkat cepat.<sup>8</sup> Inflasi yang tidak dapat dikendalikan akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung, mengurangi minat para pengusaha untuk menginvestasikan dananya, dan menimbulkan merosotnya nilai uang dan *deficit* neraca pembayaran.

Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mata uang tersebut mempunyai nilai yang stabil serta dibenarkan dalam Islam.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Inflasi (periode 2008-2015)**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan IV</b>
2008	8,17%	11,03%	12,14%	11,06%
2009	7,92%	3,65%	2,83%	2,78%
2010	3,43%	5,05%	5,80%	6,96%
2011	6,65%	5,54%	4,61%	3,79%
2012	3,97%	4,53%	4,31%	4,30%
2013	5,90%	5,90%	8,40%	8,38%
2014	7,32%	6,70%	4,53%	8,36%
2015	6,38%	7,26%	6,83%	3,35%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<sup>7</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 175.

<sup>8</sup>Gregory Mankiw, *Macroeconomics 4<sup>th</sup> Edition* (New York: Worth Publishers, 2000), hlm. 156.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa inflasi menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2008 triwulan III inflasi mengalami kenaikan sebesar 12,14%, namun pada tahun 2009 triwulan IV mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 2,78%. Pada tahun 2009 triwulan IV tingkat inflasi kembali mengalami kenaikan sebesar 6,96%, tetapi pada tahun 2011 triwulan III tingkat inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 3,79%. Hingga pada tahun 2014 triwulan IV tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 8,36% dan kemudian mengalami penurunan sebesar 3,35%. Rendahnya tingkat inflasi akan mendorong minat para pengusaha untuk menginvestasikan dananya sehingga simpanan deposito *mudārabah* akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika inflasi mengalami peningkatan maka simpanan deposito *mudārabah* akan mengalami penurunan.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara syariah, prinsipnya berdasarkan kaidah *al-mudārabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudārib* ‘pengelola’, sedangkan penabung bertindak sebagai *ṣāhibul māl* ‘penyandang dana’, antara keduanya diadakan akad *mudārabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad Syafi’i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 137.

Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Bagi Hasil PT. Bank Muamalat Indonesia**  
**(dalam Rp)**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan IV</b>
2008	22,976	23,809	26,134	32,610
2009	17,472	38,865	36,983	47,288
2010	41,086	34,667	40,187	53,706
2011	51,862	62,911	66,107	75,904
2012	66,875	80,182	80,018	83,998
2013	92,483	70,183	100,300	103,802
2014	105,601	119,211	127,263	146,295
2015	103,884	100,614	125,611	125,611

Sumber: Diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat bagi hasil mengalami peningkatan tiap triwulannya. Pada tahun 2008-2014 tingkat bagi hasil mengalami peningkatan tiap triwulannya hal ini dapat kita lihat pada tahun 2008 triwulan 4 sebesar Rp. 32,610 dan pada tahun 2014 triwulan 4 sebesar Rp. 146,295, akan tetapi pada tahun 2015 triwulan 2 tingkat bagi hasil mengalami penurunan sebesar Rp. 100,614 dan pada triwulan 3 sampe triwulan 4 meningkat sebesar Rp. 125,611.

Setiap jenis dana investasi berpengaruh terhadap besarnya jumlah bagi hasil, seperti tabungan *muḍārabah*, Deposito *Muḍārabah* dan Sertifikat Investasi *Muḍārabah* antar bank syariah (SIMA).

Pemilik deposito disebut deposan. Kepada setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Bagi bank, bunga yang

diberikan kepada para deposan merupakan bunga yang tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan, sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.

Pengertian deposito menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS.<sup>10</sup>

Deposito *muḍārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Simpanan Deposito *Muḍārabah* PT. Bank Muamalat Indonesia (dalam Rp)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2008	4.302.714	4.100.870	4.435.099	5.220.432
2009	5.824.828	6.945.220	7.155.688	7.393.361
2010	6.832.546	7.038.783	7.536.292	9.303.950
2011	9.972.794	12.153.917	13.738.138	16.051.040
2012	15.935.855	16.307.983	17.380.758	20.278.219
2013	21.606.279	16.307.985	23.948.961	22.888.412
2014	25.210.404	27.624.872	29.025.535	30.462.031
2015	25.854.326	24.998.279	25.055.222	26.748.298

Sumber: Diolah

---

<sup>10</sup>Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 91.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa simpanan deposito *mudārabah* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 triwulan III simpanan deposito *mudārabah* meningkat sebesar Rp.30.462.031. Kemudian pada tahun 2015 triwulan III simpanan deposito *mudārabah* menurun sebesar Rp. 25.055.222.

Dari data tampak bahwa inflasi, bagi hasil, dan simpanan deposito *mudārabah* mengalami perubahan. Rendahnya tingkat inflasi akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya lewat tabungan atau deposito dengan menggunakan bagi hasil.<sup>11</sup> Demikian juga halnya dengan *return*, semakin besar *profit* dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasil akan semakin tinggi. Teori ini tidak sejalan dengan prakteknya berdasarkan pada data yang diperoleh oleh peneliti.

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudārabah* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Rhoni Tri Utomo (2013) bagi hasil dan inflasi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap simpanan deposito *mudārabah*.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian Moh. Syarif Budiman (2013) bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito

---

<sup>11</sup>Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 191.

<sup>12</sup>Rhoni Tri Utomo, "Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Inflasi terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Devisa pertriwulan Periode 2011-2012" (Skripsi, Universitas Widyatma Bandung, 2013).

*muḍārabah* sedangkan secara simultan inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan deposito *muḍārabah*.<sup>13</sup>

Maka dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Deposito *Muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk., Periode 2008-2015”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk diteliti dan dibahas, yaitu:

1. Terjadinya fluktuasi terhadap inflasi.
2. Rendahnya nilai bagi hasil.
3. Terjadinya fluktuasi terhadap simpanan deposito *muḍārabah*.

#### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Deposito *Muḍārabah* Periode 2008-2015”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah dan batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalahnya yaitu;

---

<sup>13</sup>Moh.Syarif Budiman, ”Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013” (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2013).

1. Apakah ada pengaruh tingkat inflasi terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015?.
2. Apakah ada pengaruh tingkat bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015?.
3. Apakah ada pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil secara bersama-sama terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Simpanan Deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil secara bersama-sama terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015.

## F. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terikat dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan arsip masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat Bantu *statistic* dapat dilakukan secara benar. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?”. Terdiri dari dua variabel yaitu;

1. Variabel Independen (bebas) dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu;
  - a. Inflasi ( $X_1$ ) merupakan meningkatnya harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Indikator variabel ini adalah induk harga konsumen.
  - b. Bagi hasil ( $X_2$ ) merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Bagi hasil yang dimaksud disini adalah jumlah bagi hasil yang diperoleh nasabah deposito 1, 3, 6, dan 12 bulan. Adapun Indikator dari varibel ini adalah nisbah bagi hasil.
2. Variabel Dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu simpanan deposito *muḍārabah*, deposito *muḍārabah* merupakan dana investasi

yang ditempatkan oleh nasabah dan yang bertentangan dengan prinsip syariah. Indikator dari variabel ini adalah saldo rata-rata.

## **G. Kegunaan Peneliti**

### **1. Bagi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktek.

### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk., mengenai pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

### **3. Bagi Akademik**

Sebagai bahan referensi atau data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangan pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Perbankan Syariah**

###### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 30.

akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

#### **b. Produk-produk Penghimpunan Dana Bank Syariah**

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

##### **1. Prinsip *Wadi'ah***

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yadh-dhamanah* yang diterapkan pada produk giro. *Wadi'ah yadh-dhamanah* berbeda dengan dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung

---

<sup>2</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.107

jawab atas kebutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

## 2. Prinsip *muḍārabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *muḍārabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *ṣāhibul māl* (pemilik dana) dan bank sebagai *muḍārib* (pengelola).

Rukun *muḍārabah* terpenuhi sempurna ada *muḍārib* (pengelola), ada *ṣāhibul māl* (pemilik dana), ada usaha yang dibagikan, ada nisbah dan ada ijab qabul. Prinsip *muḍārabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *muḍārabah* terbagi dua yaitu:

- a. *muḍārabah mutlaqah* atau URIA (*Unrestricted Investment Account*) dan
- b. *muḍārabah muqayyadah* atau RIA (*Restricted Investment Account*)

## 2. Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Bank-bank sentral bersama-sama bertekad untuk mengendalikan inflasi. Selama masa inflasi tinggi, jejak pendapat

seringkali menemukan inflasi sebagai musuh nomor satu perekonomian.<sup>3</sup>

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat, inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.

menurut Sritua Arief Inflasi adalah suatu tendensi yang terus menerus dalam meningkatnya harga-harga umum sepanjang masa.<sup>4</sup>

Menurut Iskandar Putong Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program system pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>5</sup>

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun.

Inflasi tidak terlalu berbahaya apabila bisa diprediksikan, karena setiap orang akan datang dalam pengambilan keputusan. Di dalam kenyataannya, inflasi tidak dapat diprediksikan, berarti orang-

---

<sup>3</sup>Paul Samuelson dan William Nordhaus, *Macroeconomics 17<sup>th</sup> Edition* (New York: Media Global Edukasi, 2001), hlm. 386.

<sup>4</sup>Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 229.

<sup>5</sup>Iskandar Putong, *Economics pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 276.

orang seringkali dikagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurangi efisiensi ekonomi karena orang akan mengambil risiko yang lebih sedikit untuk meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksi inflasi di masa yang akan datang.<sup>6</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Inflasi**

Menurut Sukirno bahwa berdasarkan pada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan tiga bentuk yaitu;<sup>7</sup>

- 1) Inflasi tarikan permintaan, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa.
- 2) Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.
- 3) Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga minyak.

---

<sup>6</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 176.

<sup>7</sup>Sadono Sukirno, *Makro ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 333.

### c. Inflasi dalam Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan ikhtiar pencairan sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.<sup>8</sup>

Islam tidak mengenal istilah inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mata uang tersebut mempunyai nilai yang stabil serta dibenarkan dalam Islam. Islam memberikan dorongan untuk melakukan investasi dengan jumlah yang lebih besar dan lebih banyak dari motivasi konvensional. Kalau secara konvensional terdapat motif *profit-taking* dan inflasi, dalam syariah Islam disamping dua hal tersebut ditambah lagi dengan adanya kewajiban zakat dan larangan mendiamkan aset.<sup>9</sup>

Dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 34-35, Allah SWT menegaskan:

سِ أَمْوَالٍ لِيَاكُونُوا الرُّهْبَانَ الْأَحْبَارِ مِنَ كَثِيرٍ إِنْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
ضَةً الذَّهَبِ يَكْنُزُونَ وَالَّذِينَ اللَّهُ سَبِيلٍ عَنْ وَيَصُدُّونَ بِالْبَطْلِ النَّ  
فِي عَلَيْهَا تُحْمَى يَوْمَ ۝ أَلَيْمٌ عَذَابٌ فَبَشِّرْهُمْ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي يُنْفِقُونَهَا وَلَا وَآلَف

<sup>8</sup>Ibid, hlm. 189.

<sup>9</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta:, Gema Insani, 2001), hlm. 76.

كُم كَنْزُكُمْ مَا هَذَا أَوْ ظُهُورُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ جِبَاهُهُمْ بِمَا فَتَكُورُ جَهَنَّمَ نَارٌ  
 تَكْنُزُونَ كُنْتُمْ مَا فُذُّوا إِلَّا أَنْفُسُ

*Wahai orang-orang yang beriman sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta-harta orang dengan jalan yang batil, dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam nereka jahannam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka, inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirinu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan.<sup>10</sup>*

Pada ayat ini diterangkan bahwa kebanyakan pemimpin dan pendeta orang Yahudi dan Nasrani telah dipengaruhi oleh cinta harta dan pangkat. Karena itu mereka tidak segan-segan menguasai harta orang lain dengan jalan yang tidak benar dan dengan terang-terangan maenghalang-halangi manusia beriman kepada agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Mereka mengambil harta orang lain dengan cara melakukan kecurangan, penghianatan pencurian dan sebagainya dengan alasan bahwa Allah mengharamkan penipuan dan penghianatan hanya terhadap orang-orang yahudi saja. Karena sifat serakah, dan tamak akan harta benda, mengumpulkan sebanyak-banyaknya dan mempergunakan sebagian harta itu untuk menghalangi manusia mengikuti jalan Allah. Oleh sebab itu Allah akan melemparkan mereka kelak di akhirat ke dalam nereka dan akan

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 153.

menyiksa mereka dengan azab yang sangat pedih. Maka siapa saja yang karena tamak dan serakahnya berusaha mengumpulkan harta dan kemudian menyimpannya dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka ia di ancam Allah akan dimasukkan kedalam neraka baik dia beragama Yahudi, Nasrani maupun beragama Islam.

#### **d. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito *Mudārabah***

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena dapat menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap tabungan, melemahnya semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat atau berkurangnya minat masyarakat untuk menabung dan masyarakat cenderung untuk berbelanja barang-barang mewah.

Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam mencapai tujuan pembangunan yaitu kebijakan fiskal dalam menciptakan kesempatan kerja, hal ini mungkin saja apabila investasi tidak hanya digunakan untuk menutupi kesenjangan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi agregat, maka harapan yang tinggi terhadap tingkat keuntungan dapat dicukupi dengan mengajak para pengusaha untuk ikut membuka investasi baru yang akan menyerap banyak tenaga kerja.<sup>11</sup>

Hal yang harus dilakukan oleh pemerintah adalah menarik beban atas hartanya yang menganggur, sehingga akan mendorong

---

<sup>11</sup>Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 191.

masyarakat untuk menginvestasikan dananya lewat tabungan atau deposito dengan tanpa menggunakan tingkat bunga tetapi melalui bagi hasil, semua ini akan merangsang para pengusaha karena dalam berusaha tidak akan terbebani oleh beban bunga yang tinggi.<sup>12</sup>

### 3. Bagi Hasil

#### a. Pengertian Bagi Hasil

*Muḍārabah* berasal dari kata *aḍ-ḍarb*, yang berarti secara harfiah adalah bepergian atau berjalan.<sup>13</sup> Selain *aḍ-ḍarb*, disebut juga *qiradh* yang berasal dari *al-qardhu*, berarti *al-qath'u* (potongan) karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungannya.<sup>14</sup>

Secara teknis, *al-muḍārabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*ṣāhibul māl*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *muḍārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 95.

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Op .Cit.* ,hlm. 95.

Menurut Ismail bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Ahmad Ifham bagi hasil adalah sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.<sup>17</sup>

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antar dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.<sup>18</sup> Secara umum, landasan dasar syariah *al-mudārabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha.

Hal ini tampak dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 20

اللَّهُ فَضَّلَ مِنْ يَبْتَغُونَ الْأَرْضِ فِي يَضْرِبُونَ وَآخِرُونَ

*Dan yang berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah.*<sup>19</sup>

Ayat ini menerangkan orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan di muka bumi karena mencari sebagian karunia Allah dengan bekerja dan berdagang, dan orang-orang lainnya sedang sibuk dengan urusan yang lebih penting dari mereka, yaitu berjihad di jalan

---

<sup>16</sup>Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 95.

<sup>17</sup>Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 44.

<sup>18</sup>Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 35.

<sup>19</sup>Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 459.

Allah SWT. Berdagang dan lainnya agar mereka tidak meminta-meminta kepada manusia. Mereka (orang-orang musyafir) sangat layak diberikan keringanan. Oleh karena itu, ia boleh mengqhasar (mengurangi) shalat yang empat rakaat menjadi dua rakaat dan boleh menjama' (menggabungnya) dalam satu waktu.

Adapun mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah adalah:

- 1) Profit *Sharing* adalah sistem bagi hasil yang basis perhitungannya adalah dari profit yang diterima bank.<sup>20</sup> Sistem investasi dengan metode *profit sharing* sudah banyak dikenakan melalui pasar modal, reksadana dan lembaga bagi hasil lainnya.
- 2) *Revenue Sharing* adalah pendapatan bank. Dengan menggunakan metode *revenue sharing*, maka dana investasi nasabah tidak akan berkurang atau minimal tidak mendapat bagi hasil. Hal ini banyak dilakukan oleh perbankan syariah saat ini dengan pertimbangan bahwa masyarakat belum siap untuk menerima konsep perbankan dengan metode *profit sharing* yang dapat menyebabkan berkurang nilai dana investasi akibat kemungkinan kerugian yang diderita oleh bank syariah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 105.

<sup>21</sup> *Ibid.*

#### **b. Hubungan Bagi Hasil dengan Simpanan Deposito *Mudharabah***

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara syariah prinsip ini berdasarkan kaidah *al-mudārabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam akan berfungsi sebagai mitra, baik penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana.

Dalam Islam, suku bunga diganti dengan ekonomi bagi hasil, sehingga insentif dalam melakukan investasi adalah besaran bagi hasil. Besaran bagi hasil yang menjadi daya tarik bagi investor untuk melakukan investasi adalah *share* dari keuntungan yang dibagi kepada investor dan pengelola. Semakin besar bagi hasil yang akan diterima oleh investor maka semakin banyak melakukan investasi. Demikian halnya dengan *return*, semakin profit dalam suatu investasi, maka tingkat bagi hasil akan semakin tinggi.<sup>22</sup> Jadi semakin besar bagi hasil yang dibagikan maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah.

#### **4. Simpanan Deposito *Mudharabah***

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpun dana adalah deposito.<sup>23</sup> Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.

---

<sup>22</sup>Nurul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 140.

<sup>23</sup>Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 351.

Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *muḍārabah*.<sup>24</sup>

Dasar penetapan deposito didasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat An-nisa ayat 58:<sup>25</sup>

حَكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَوَدُّوْا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ أَنْ

بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ أَنْ بِيَهُ يَعِظُكُمْ نَعِيمًا اللَّهُ أَنْ بِالْعَدْلِ تَر

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*” (Q.S. an-Nisaa’ : 58 )

Ayat ini menerangkan bahwa amanah itu dalam setiap hal. Dalam wudu' shalat, zakat, puasa, takaran, timbangan dan titipan. Allah tidak member keringan bagi orang yang susah maupun senang , hendaklah mereka memegang amanah.

## 5. Produk Deposito *Mudharabah* Pada Bank Syariah

Deposito *muḍārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 88.

syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *muḍārabah*.<sup>26</sup>

Adapun Jangka waktu deposito berjangka bervariasi antara lain:

- a. Deposito jangka waktu 1 bulan
- b. Deposito jangka waktu 3 bulan
- c. Deposito jangka waktu 6 bulan
- d. Deposito jangka waktu 12 bulan
- e. Deposito jangka waktu 24 bulan

Perbedaan jangka waktu deposito berjangka di atas merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.<sup>27</sup>

Produk dana investasi dirancang untuk masyarakat yang tertarik dengan sistem investasi bagi hasil. Berbeda dengan dana simpanan, dana investasi tidak dapat ditarik sewaktu-waktu, melainkan sesuai dengan kesepakatan antar bank dan nasabah. Produk dana investasi ini terdiri

---

<sup>26</sup>Ismail, *Op.Cit.*, hlm.91.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 92.

dari dua produk utama, yaitu dana investasi tidak terikat dan dana investasi terikat.<sup>28</sup>

#### 1. Dana Investasi Tidak Terikat

Dana investasi tidak terikat adalah jenis dana investasi dari investor kepada bank, dimana bank diberikan kekuasaan mutlak/penuh untuk melakukan investasi usaha.<sup>29</sup> Produk ini sangat cocok untuk para investor yang memiliki dana berlebih, namun tidak tahu bagaimana melakukan investasi yang baik dan benar. Namun, demikian, investor harus meyakini terlebih dulu lembaga bank syariah yang akan dituju, terikat pada masalah risiko investasi.

#### 2. Dana Investasi Terikat

Dana investasi terikat adalah jenis dana investasi dari investor kepada bank, dimana investor menetapkan batasan tertentu kepada bank terkait pada investasi usaha yang akan dilakukan bank terhadap dana milik investor yang bersangkutan. Karena itu, produk ini menggunakan prinsip *mudharabah muqayyadah*.<sup>30</sup> Produk ini dapat disebut juga sebagai *restricted fund*. Produk ini sangat cocok untuk para investor yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas tentang sektor usaha yang prospektif, tetapi membutuhkan perantara bank sebagai lembaga professional dan terpercaya.

---

<sup>28</sup>Sukarno Zulkifli, *Op. Cit.*, hlm. 106.

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 108.

## 6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu, Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul ini kembali untuk mengetahui pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Pada Periode 2008-2015.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Moh. Syarif Budiman (skripsi), alumni IAIN Walisongo Semarang, Tahun 2013.	Pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri (2009-2013).	Kuantitatif	Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> dan bagi hasil berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Sedangkan secara simultan tingkat inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri pada periode januari 2009 sampai juli 2013
2	Rhoni Tri Utomo (skripsi), Alumni Univesrsitas Widyatma Bandung, Tahun 2013.	Pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap deposito <i>mudharabah</i> Bank Umum Syariah Devisa (2011-2013)	Kuantitatif	Tingkat bagi hasil dan inflasi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap simpanan deposito <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah Devisa.
3	Muhammad	Analisis	Kuantitatif	Secara Simultan

	Rofi'i (skripsi), Alumni Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito Bank Umum, Imbal Bagi Hasil dan Pendapatan Nasional (PDB) terhadap Jumlah Deposito <i>Mudharabh</i> BCA Syariah (Mei 2010-Oktober 2013).	inflasi, suku bunga deposito bank umum, imbal bagi hasil dan pendapatan nasional (PDB) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> Bank Central Asia (BCA) Syariah Sedangkan secara parsial hanya variabel pendapatan nasional (PDB) saja yang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap jumlah deposito <i>mudharabah</i> .
--	--	--	---

Berikut perbedaan hasil antara penelitian saya dengan penelitian diatas yaitu :

1. Variabel terikat saya adalah inflasi dan bagi hasil dan variabel bebasnya adalah simpanan deposito *muḍārabah*. Sedangkan variabel penelitian Rhoni adalah bagi hasil dan inflasi dan variabel bebasnya adalah simpanan deposito *muḍārabah*.
2. Variabel terikat saya adalah inflasi dan bagi hasil dan variabel bebasnya adalah simpanan deposito *muḍārabah*. Sedangkan penelitian Moh. syarif Budiman variabel terikatnya adalah inflasi dan bagi hasil dan variabel bebasnya adalah simpanan deposito *muḍārabah*.
3. Variabel terikat saya adalah inflasi dan bagi hasil dan variabel bebasnya adalah simpanan deposito *muḍārabah*. Sedangkan

penelitian Muhammad Rofi'i variabel terikatnya adalah inflasi, suku bunga deposito bank umum, imbal bagi hasil dan pendapatan nasional (PDB) dan variabel bebasnya adalah jumlah deposito *muḍārabah*.

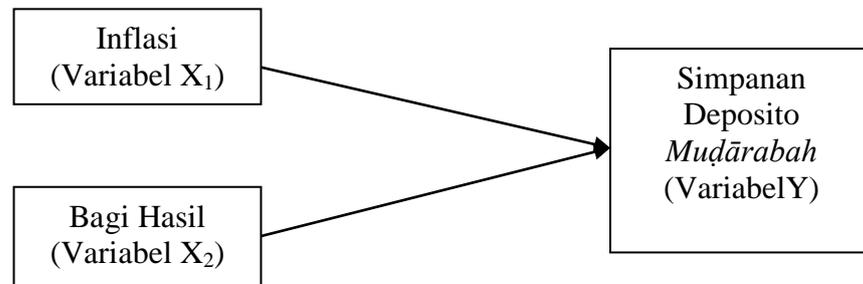
## **7. Kerangka Pikir**

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun.

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antar dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.

Deposito *muḍārabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Adapun kerangka pikir dari penelitian tersebut yaitu:

**Gambar 2.1**  
**Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Muḍārabah***



## 8. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan yang telah terjadi atau akan terjadi.<sup>31</sup> Berdasarkan pengamatan dan penelitian diatas permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H<sub>a</sub>: “Adanya pengaruh variabel X<sub>1</sub> (inflasi), variabel X<sub>2</sub> (bagi hasil) terhadap variabel Y (simpanan deposito *muḍārabah*)”.

H<sub>0</sub>: “Tidak adanya pengaruh variabel X<sub>1</sub> (inflasi), X<sub>2</sub> (bagi hasil) terhadap variabel Y (simpanan deposito *muḍārabah*)”.

---

<sup>31</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2016.

##### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Karena, penelitian ini menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti. Analisis deskriptif berupaya untuk mendiskripsikan dengan lengkap dan akurat dari suatu situasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendiskripsikan

pengaruh tingkat inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah*. Adapun data yang diambil yaitu berupa data *times series*.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah “Kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, Objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian.”<sup>1</sup> Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya.

Populasi yaitu semua komponen yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk., yang datanya diambil dalam bentuk riwulan sebanyak 32 laporan keuangan dari tahun 2008-2015.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun teori yang mengatakan tentang cara pengambilan sampel yaitu menurut Suharsimi Arikunto berpendapat:

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode riset Untuk Bisnis dan Ekonomied 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

20%-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>2</sup>

Jika pertriwulan ditentukan 1 laporan keuangan, maka yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 32 laporan keuangan. Dengan demikian, karena jumlah populasi dari penelitian ini kurang dari 100, maka sampel yang akan diambil peneliti adalah setiap triwulan pada tahun periode penelitian sebanyak 32 triwulan dari tahun 2008-2015.

#### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.<sup>3</sup>

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file, buku, tulisan, laporan, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang di publikasikan Bank Indonesia.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002), hlm. 112.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 97.

simpanan deposito *muḍārabah*. Pengaruh hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan *statistic* dengan bantuan *SPSS* versi 22 sebagai alat hitung sebagai berikut.

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito *muḍārabah*. Seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dihitung dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut:<sup>4</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y= Variabel terikat (Simpanan Deposito *muḍārabah*)

a =Konstanta

b =Koefisien Korelasi

X<sub>1</sub> = Variabel bebas (Inflasi)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (Bagi Hasil)

### 2. Asumsi klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian *SPSS* dengan menggunakan *kolmogrof-smirnov* pada taraf signifikansi 0,05.

Sig > 0,05maka distribusi data bersifat normal

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 277.

Sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal.<sup>5</sup>

**b. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas atau kolonearitas ganda adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Apabila pada regresi terdeteksi adanya kasus multikolinearitas, maka terjadi perubahan koefisien regresi dari positif pada saat diuji dengan regresi sederhana menjadi negative pada saat diuji dengan regresi berganda, atau sebaliknya.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini digunakan apabila dari factor pengganggu selalu saat pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap factor pengganggu sedemikian itu disebut heterokedastisitas.<sup>6</sup>

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan

---

<sup>5</sup>Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset dan skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

<sup>6</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: BumiAksara, 2004), hlm. 106.

pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).<sup>7</sup>

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah inflasi dan bagi hasil berpengaruh secara bersama-sama terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>8</sup>

#### b. Uji Koefisien Regresi secara parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas ( $X_1$  Dan  $X_2$ ) berpengaruh terhadap variable terikat (Y) maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah  $t_{hitung}$  diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

a) Jika  $t_{hitung} > d_{arit_{tabel}}$ , maka  $H_a$  diterima

b) Jika  $t_{hitung} < d_{arit_{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh

---

<sup>7</sup>Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 47.

<sup>8</sup>Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 148.

variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_3$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>9</sup>

$R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

---

<sup>9</sup>Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 79.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. Menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Bab I pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, defenisi operasional variabel, dan kegunaan penelitian.

Bab II dibahas landasan teori, yang terdiri dari pengertian perbankan syariah, produk-produk pendanaan perbankan syariah, inflasi, bagihasil, simpanan deposito *muḍārabah*, penelitian terdahulu, kerangka fikir, dan hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berisi analisis.

Bab V membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Pembahasan

##### 1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Gagasan berdirinya Bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-90 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amant Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait.<sup>1</sup>

Tim Perbankan MUI ternyata dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, berdasarkan kelompok kerja yang sudah dibentuk Tim Perbankan MUI akhirnya lahirlah Bank Muamalat Indonesia. Akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991.<sup>2</sup>

Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp 106. 126. 382. 000,00. Dengan modal awal tersebut,

---

25. <sup>1</sup>Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.

<sup>2</sup>*Ibid.*

pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Hingga September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makassar.<sup>3</sup>

Sejak berdirinya, Bank Muamalat Indonesia terus-menerus mengembangkan infrastrukturnya, terutama untuk perkembangan teknologi informasi, jaringan, dan sumber daya manusia. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas servis, beberapa aliansi strategis dilakukan. Di antara aliansi strategis yang dilakukan adalah bergabung dengan ATM Bersama dan ATM BCA yang memungkinkan nasabah Bank Muamalat Indonesia untuk mengakses di lebih dari 9.000 ATM di seluruh wilayah Indonesia, serta sekitar 1.300 cabang kantor pos di Tanah Air. Hal ini tentunya akan memperluas jaringan dan mempermudah nasabah untuk mengakses Bank Muamalat Indonesia.<sup>4</sup>

Pada tahun 2005, oleh majalah SWA, Bank Muamalat Indonesia dinobatkan menjadi salah satu pemenang *Innovation Award* 2005, terutama dengan produk inovatifnya, *Shar'e*. Inovasi produk ini sekaligus mengubah eksklusivitas produk perbankan yang formal menjadi *Consumer Product* yang bisa diperoleh di mana-mana.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 25-26.

<sup>4</sup>Hermawan Kartajaya, *Syariah Marketing* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hlm.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 198.

## 2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Sebagai lembaga keuangan perbankan syariah yang berbasis syariah, maka visi dan misi PT Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi Bank Muamalat Indonesia:

*“Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.”*

Misi Bank Muamalat Indonesia:

*“Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi stakeholder.*

## 3. Strategi Mencapai Visi dan Misi

Bank Muamalat Indonesia merumuskan suatu strategi dasar untuk mencapai visi dan misi tersebut, yaitu:

- a. Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi secara selektif dan *prudent* dengan penekanan pada usaha kecil melalui pemanfaatan jaringan lembaga keuangan syariah, tanpa mengabaikan pembiayaan kepada usaha menengah dan besar dengan penekanan pada perusahaan yang mempunyai kepedulian terhadap upaya pengembangan usaha kecil.

- b. Meningkatkan kualitas profesionalisme sumber daya insani.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan dan pengembangan produk-produk andalan.
- d. Meningkatkan intensitas pengawasan dan meningkatkan budaya patuh pada peraturan.
- e. Mengembangkan teknologi pelayanan dan teknologi informasi.

#### **4. Konsep Dasar Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan usahanya mempunyai lima konsep dasar operasional yang terjadi dari sistem simpanan murni (*al-wadiah*), sistem bagi hasil, sistem jual beli dan margin keuntungan, sistem sewa (*al-ijarah*) dan sistem jasa (*fee*).<sup>6</sup>

##### **a. Sistem Simpanan Murni (*al-wadiah*)**

Yaitu fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berkelebihan dana untuk menyimpan dananya di bank. Fasilitas ini biasanya diberikan untuk tujuan keamanan dan pemindahanbukuan dan bukan untuk tujuan investasi.

##### **b. Sistem Bagi Hasil**

Yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola daa, yang terjadi antara bank

---

<sup>6</sup>Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Syariah Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 81.

dengan penyimpan dana. Bentuk jasa yang berdasarkan konsep dasar ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

c. Sistem Jual Beli dan Margin Keuntungan

Yaitu suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana pihak bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank dan nasabah dalam kapasitasnya sebagai agen bank melakukan pembelian-pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan. Jasa-jasa yang berdasarkan konsep dasar ini adalah *muḍārabah*.

Sistem sewa terbagi dalam 2 jenis, yaitu:

1. *Al-Ijarah*

Perjanjian sewa yang memberi kesempatan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan. Setelah masa sewa berakhir, barang akan dikembalikan kepada pemilik.

2. *Al-Ta'jiri*

Sama dengan *al-ijarah*, tetapi setelah masa sewa berakhir, pemilik barang menjual barang yang disewa kepada penyewa dengan harga yang disepakati.

d. Sistem Jasa (*Fee*)

Yaitu sistem kegiatan yang meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk jasa yang berdasarkan

konsep dasar ini antara lain, bank garansi, kliring, inkaso, jasa transfer dan lain-lain.

## B. Deskriptif Variabel Penelitian

Dari hasil olah data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia periode 2008-2015 dengan menggunakan spss versi 22 dapat diperoleh penjelasan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linear berganda dengan melihat tabel di bawah ini:

### 1. Inflasi

Untuk melihat perkembangan inflasi yang terjadi di Indonesia periode 2008-2015 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

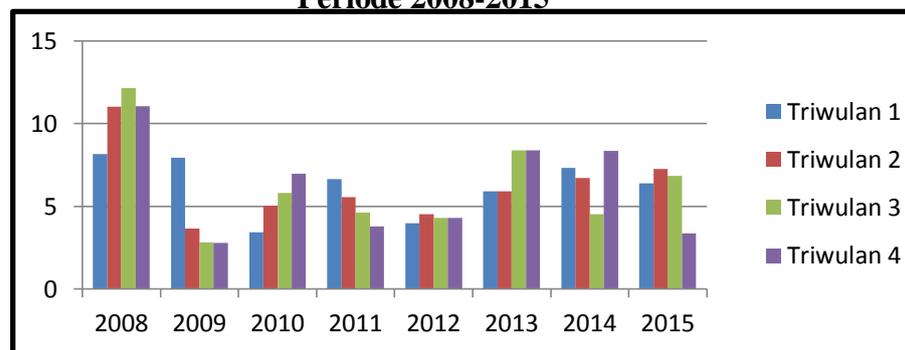
**Tabel 4.1**  
**Perkembangan Inflasi**  
**Periode 2008-2015**

Tahun	Triwulan	Inflasi (%)	Pertumbuhan	
			Naik (%)	Turun (%)
2008	Maret	8,17		
	Juni	11,03	2,86	
	September	12,14	1,11	
	Desember	11,06		1,08
2009	Maret	7,92		3,14
	Juni	3,65		4,27
	September	2,83		0,82
	Desember	2,78		0,05
2010	Maret	3,43	0,65	
	Juni	5,05	1,62	
	September	5,80	0,75	
	Desember	6,96	1,16	
2011	Maret	6,65		0,31
	Juni	5,54		1,11
	September	4,61		0,93
	Desember	3,79		0,82
2012	Maret	3,97	0,18	
	Juni	4,53	0,56	
	September	4,31	0,22	
	Desember	4,30		0,01

2013	Maret	5,90	1,6	
	Juni	5,90	0	
	September	8,40	2,5	
	Desember	8,38		0,02
2014	Maret	7,32		1,06
	Juni	6,70		0,62
	September	4,53		2,17
	Desember	8,36	3,83	
2015	Maret	6,38		1,98
	Juni	7,26	0,88	
	September	6,83		0,43
	Desember	3,35		3,48

Untuk lebih jelas melihat fluktuasi setiap variabelnya peneliti akan menunjukkannya dalam bentuk grafik kolom sebagai berikut:

**Grafik 4.1**  
**Pertumbuhan Inflasi**  
**Periode 2008-2015**



Dilihat dari tabel 4.1 dan grafik 4.1 di atas mengenai perkembangan tingkat inflasi setiap triwulannya mengalami fluktuasi, dimana pada triwulan 3 (Juni) tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 1,11% dan mengalami penurunan pada triwulan 4 (Desember) 2008 sebesar 1,08%.

Kemudian pada tahun berikutnya triwulan 1 (Maret) sampai triwulan 4 (Desember) tahun 2009 mengalami penurunan sebesar

0,05%. Pada tahun 2010 triwulan 1 sampai triwulan 4 tahun 2010 tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 1,16%.

Pada tahun 2011-2012 triwulan 4 (Desember) tingkat inflasi mengalami penurunan 0,01%, kemudian pada triwulan 1-3 tahun 2013 tingkat inflasi meningkat sebesar 2,5%.

Pada tahun 2013 triwulan 4 sampai tahun 2014 triwulan 3 inflasi menurun sebesar 2,17% dan pada tahun 2014 triwulan 4 inflasi meningkat sebesar 3,83%, kemudian pada tahun 2015 triwulan 1 sampai triwulan 4 tingkat inflasi mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 3,48%.

## 2. Bagi Hasil

Untuk melihat tingkat pertumbuhan bagi hasil yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

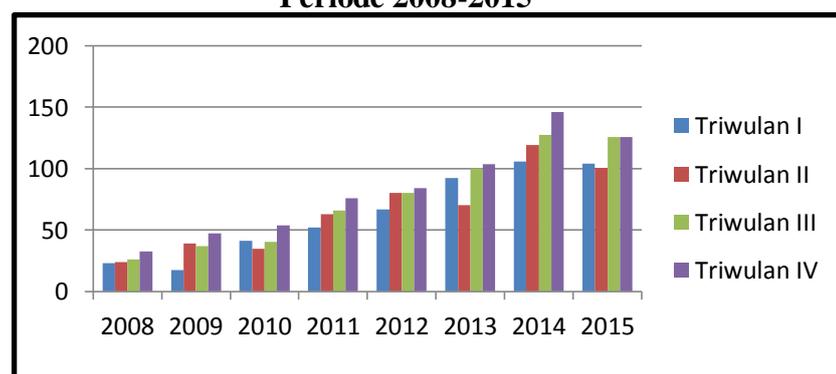
**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Bagi Hasil PT. Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2008-2015**

Tahun	Triwulan	Bagi Hasil (Rp)	Pertumbuhan	
			Naik (%)	Turun (%)
2008	Maret	22.976		
	Juni	23.809	842	
	September	26.134	2.525	
	Desember	32.610	6.476	
2009	Maret	17.472		15.138
	Juni	38.865	21.383	
	September	36.983		1.882
	Desember	47.288	10.305	
2010	Maret	41.086		6.202
	Juni	34.667		6.419
	September	40.187	6.520	
	Desember	53.706	13.519	

2011	Maret	51.862		1.944
	Juni	62.911	11.049	
	September	66.107	4.196	
	Desember	75.904	9797	
2012	Maret	66.875		9.029
	Juni	80.182	14.307	
	September	80.018		164
	Desember	83.998	3.970	
2013	Maret	92.483	8.485	
	Juni	70.183		22.300
	September	100.300	30.117	
	Desember	103.802	3.502	
2014	Maret	105.601	1.799	
	Juni	119.211	13.610	
	September	127.263	8.052	
	Desember	146.295	19.032	
2015	Maret	103.884		42.411
	Juni	100.614		3.270
	September	125.611	24.997	
	Desember	125.611	-	-

Untuk lebih jelas melihat fluktuasi setiap variabelnya peneliti akan menunjukkannya dalam bentuk grafik kolom sebagai berikut:

**Grafik 4.2**  
**Perkembangan Bagi Hasil PT. Bank Muamalat Indonesia**  
**Periode 2008-2015**



Dilihat dari tabel 4.2 dan grafik 4.2 perkembangan bagi hasil setiap triwulannya mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2008 triwulan 2-4 bagi hasil meningkat sebesar Rp. 842 sampai Rp. 6,476. Pada tahun

2009 triwulan 1 bagi hasil menurun sebesar Rp. 15,138. Pada triwulan 2 meningkat kembali sebesar Rp. 21,383, kemudian pada triwulan 3 bagi hasil menurun kembali sebesar Rp. 1,882.

Pada tahun 2010 triwulan 1-2 bagi hasil menurun sebesar Rp. 6,419 dan meningkat kembali pada triwulan 3-4 sebesar Rp. 13,519. Dan pada tahun 2011 triwulan 2-4 bagi hasil meningkat sebesar Rp. 9.797.

Pada tahun 2012 triwulan 1 bagi hasil menurun sebesar Rp. 9,029. Pada triwulan 2 bagi hasil meningkat sebesar Rp. 14,307. Kemudian pada triwulan 3 bagi hasil menurun sebesar Rp. 164 dan pada triwulan 4 meningkat kembali sebesar Rp. 3,970.

Pada tahun 2013 triwulan 1 bagi hasil meningkat sebesar Rp 8,485 dan pada triwulan 2 bagi hasil menurun sebesar Rp. 22,300. Kemudian pada triwulan 3 dan bagi hasil mengalami peningkatan sebesar Rp. 30,117 dan Rp. 3,502.

Pada tahun 2014 triwulan 1-4 bagi hasil meningkat sebesar Rp. 17,099-Rp. 19,032. Pada tahun 2015 triwulan 1-2 bagi hasil menurun sebesar Rp. 42,411- Rp. 3,270. Kemudian pada triwulan 3 bagi hasil meningkat sebesar Rp. 24,997 dan pada triwulan 4 bagi hasil tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

### 3. Simpanan Deposito *Muḍārabah*

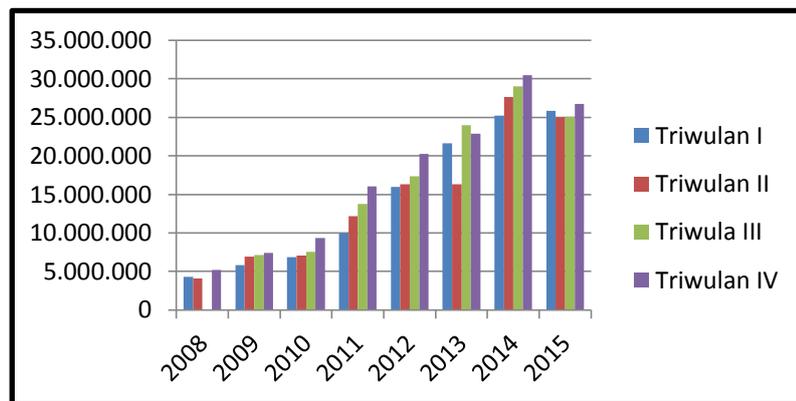
Untuk melihat tingkat pertumbuhan bagi hasil yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Simpanan Deposito *Muḍārabah***  
**Periode 2008-2015**

Tahun	Triwulan	Simpanan Deposito <i>Muḍārabah</i>	Pertumbuhan	
			Naik (%)	Turun (%)
2008	Maret	4.302.714		
	Juni	4.100.870		201.844
	September	4.435.099	334.229	
	Desember	5.220.432	785.333	
2009	Maret	5.824.828	604.096	
	Juni	6.945.220	1.120.392	
	September	7.155.688	210.468	
	Desember	7.393.361	237.673	
2010	Maret	6.832.546		560.815
	Juni	7.038.783	206.237	
	September	7.536.292	497.509	
	Desember	9.303.950	2.265.167	
2011	Maret	9.972.794	668.844	
	Juni	12.153.917	2.181.123	
	September	13.738.138	1.584.221	
	Desember	16.051.040	2.312.902	
2012	Maret	15.935.855		115.185
	Juni	16.307.983	372.128	
	September	17.380.758	1.072.775	
	Desember	20.278.219	2.897.461	
2013	Maret	21.606.279	1.328.060	
	Juni	16.307.985		5.298.294
	September	23.948.961	7.640.976	
	Desember	22.888.412		1.060.549
2014	Maret	25.210.404	2.321.992	
	Juni	27.624.872	2.414.468	
	September	29.024.535	1.399.663	
	Desember	30.462.031	1.437.496	
2015	Maret	25.854.326		4.607.705
	Juni	24.998.279		856.047
	September	25.055.222		56.943
	Desember	26.748.298		1.693.076

Untuk melihat tingkat pertumbuhan simpanan deposito *mudārabah* yang terjadi pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

**Grafik 4.3**  
**Pertumbuhan Simpanan Deposito *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2015**



Dilihat dari tabel 4.3 dan grafik 4.3 perkembangan simpanan deposito *mudārabah* setiap triwulannya mengalami fluktuasi, pada tahun 2008 triwulan 2 mengalami penurunan sebesar Rp. 201,844 namun pada triwulan 4 simpanan deposito *mudārabah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 785,333.

Pada tahun 2009 triwulan 1-4 simpanan deposito *mudārabah* meningkat sebesar Rp. 237,673. Pada tahun 2010 triwulan 2-4 simpanan deposito *mudārabah* terus meningkat sampai pada tahun 2011 triwulan 1-4 sebesar Rp. 2,312,902.

Pada tahun 2012 triwulan 1 simpanan deposito *mudārabah* menurun sebesar Rp. 115,185 dan pada triwulan 2-4 kembali meningkat sebesar Rp. 2,897,461.

Pada tahun 2013 triwulan 2 simpanan deposito *muḍārabah* menurun sebesar Rp. 5,298,294 dan pada triwulan 3 meningkat sebesar Rp. 7,640,976, kemudia menurun kembali pada triwulan 4 sebesar Rp. 1,060,549.

Pada tahun 2014 triwulan 2-4 simpanan deposito *muḍārabah* meningkat sebesar Rp. 1,437,496 dan pada tahun 2015 setiap triwulannya simpanan deposito *muḍārabah* mengalami penurunan Rp. 1,693,076.

### **C. Hasil Analisis Data**

#### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis uji *Kolmogrov-smirnov* dan grafik.

## 1) Uji Kolmogrov-Smirnov

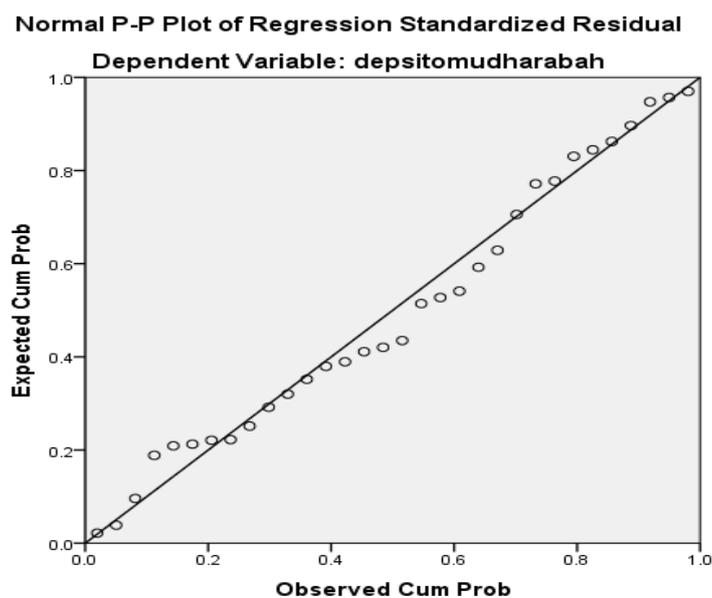
**Tabel 4.4**  
**Uji Kolmogrov-smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	15551221.593750
	Std. Deviation	8537739.1569260
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.102
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dilihat dari nilai sig.  $> \alpha$  atau  $0,200 > 0,05$ .

## 2) Grafik P-P Plot

**Grafik 4.4**  
**Grafik P-P Plot**



Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal dilihat dari nilai sig.  $> \alpha$  atau  $0,200 > 0,05$ .

#### b. Uji Multikolinearitas

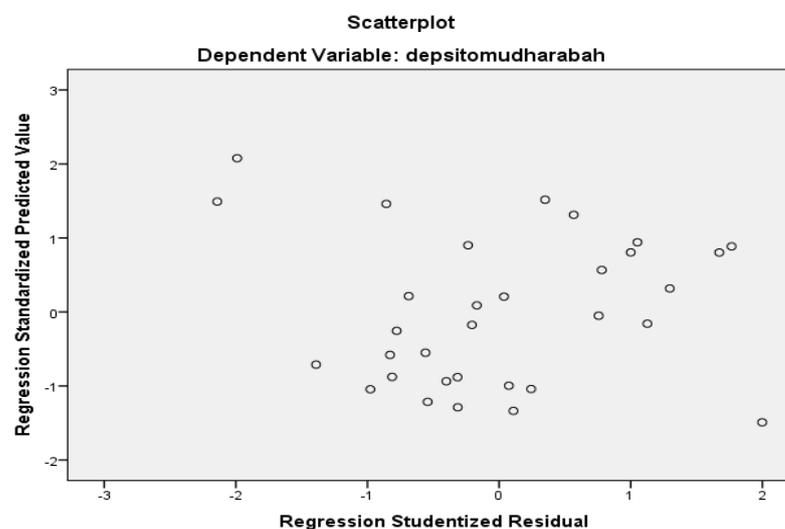
**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.984	1.017
	bagihasil	.984	1.017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai tolenrance variabel inflasi sebesar 0.984 dan bagi hasil sebesar 0.984. Sedangkan nilai VIF variabel inflasi sebesar 1.017 dan bagi hasil sebesar 1.017. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

#### c. Uji Heteroskedastisitas

**Grafik 4.5**  
**Scatterplot**



Berdasarkan tampilan scatterplot pada gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Oleh, karena itu pada model yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	.968	.966	2.032

a. Predictors: (Constant), bagihasil, inflasi

b. Dependent Variable: deptsitomudharabah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai dari Durbin-Watson yaitu 2.032 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ( $-2 < 0,976 < +2$ ).

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	.968	.966	1597008.24604	2.032

Besarnya angka  $R^2$  atau koefisien determinasi adalah 0.968 atau sama dengan 96.8%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh inflasi dan bagi hasil terhadap simpanan deposito mudharabah adalah sebesar 96.8%, sedangkan sisanya sebesar 3.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya seperti SBIS, Tingkat Suku Bunga, Ukuran Bank dan lain-lain. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0.984 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adaah kuat dan positif karena memiliki nilai lebih dari 0.5 ( $R > 0.5$ ) atau  $> 0.5$  dan hubungan ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas naik maka variabel terikat akan naik dan sebaliknya apabila variabel bebas turun maka variabel terikat turun.

### b. Uji secara parsial

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Secara Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1903010.186	1032521.728		-1.843	.076
Inflasi	75062.021	119789.236	.021	.627	.536
Bagihasil	236.231	7.982	.986	29.596	.000

$t_{hitung}$  adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  secara parsial. Kriteria pengujian ialah:

jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Sedangkan kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi ialah:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### 1) Pengujian koefisien variabel inflasi

Hipotesis:

$H_0$ =Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

$H_a$ = Terdapat pengaruh inflasiterhadap jumlah simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dari hasil diketahui bahwa uji parsial untuk variabel tingkat inflasi ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0.627 dengan signifikan 0.536. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,536 > 0,05$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  dengan  $df=29$  adalah sebesar 1,699. Maka diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.627 < 1.699$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Maka tingkat inlasi tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *muḍārabah*.

## 2) Pengujian koefisien variabel bagi hasil

Hipotesis:

$H_0$ = Tidak terdapat pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

$H_a$ =Terdapat pengaruh bagi hasil terhadap jumlah simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dari hasil diketahui bahwa uji parsial untuk variabel bagi hasil ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 29.596 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka diperoleh  $t_{tabel}$  dengan  $df=29$  adalah sebesar 1,699. Maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $29.596 > 1,699$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan deposito *muḍārabah*.

### c. Uji secara simultan

**Tabel 4.9**  
**Uji Hipotesis secara Simultan**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22596826872629 65.000	2	11298413436314 82.000	442.999	.000 <sup>b</sup>
	Residual	73962624799582. 690	29	2550435337916.6 45		
	Total	23336453120625 47.000	31			

ANOVA atau analisis varians, yaitu uji regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen

terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dari *output* diperoleh  $F_{hitung}$  ialah 442.999. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  ialah sebesar 3,29.

Kriteria pengujian:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $442.999 \geq 3,29$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan kesimpulannya ialah inflasi dan bagi hasil secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito *muḍārabah*.

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1903010.186	1032521.728		-1.843	.076
Inflasi	75062.021	119789.236	.021	.627	.536
bagihasil	236.231	7.982	.986	29.596	.000

Persamaan regresi linear berganda deposito *muḍārabah*. Nilai-nilai pada *output* dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = -903010.186 + 75062.021X_1 + 236.231X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah Simpanan Deposito *Muḍārabah*

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Bagi Hasil

e = variansi *error*

Artinya:

- 1) Nilai konstanta (a) bernilai negatif adalah Rp. -903010.186 . Dapat diartikan bahwa jumlah dana deposito *muḍārabah* akan menurun sebesar Rp. 903010.186 dengan asumsi variabel independen atau bagi hasil bernilai 0 (nol).
- 2) Berdasarkan persamaan regresi di atas, inflasi ( $X_1$ ) = 75062.021 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1% inflasi akan menyebabkan berkurangnya jumlah simpanan deposito mudharabah (Y) sebesar Rp. 75062.021. Berdasarkan pada tabel data variabel infasi mempunyai nilai signifikansi 0.536 lebih besar dari 0.05 sedangkan nilai  $t_{hitung} X_1$  sebesar 0.627 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.699.
- 3) Berdasarkan persamaan regresi di atas, bagi hasil ( $X_2$ ) = 236.231 maksudnya adalah jika setiap kenaikan Rp jumlah bagi hasil akan menyebabkan meningkatnya jumlah simpanan deposito mudharabah sebesar Rp. 236.231. Variabel bagi hasil mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Inflasi adalah meningkatnya harga barang-barang secara umum, yang mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan menurun. Rendahnya tingkat inflasi akan mendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya lewat tabungan atau deposito melalui bagi hasil yang diberikan oleh pihak bank.

Bagi hasil yang diberikan kepada nasabah oleh bank merupakan salah satu variabel yang dianggap dapat mempengaruhi jumlah deposito

*muḍārabah* pada perbankan syariah. Hal tersebut dikarenakan bahwa ketika nasabah ingin melakukan sebuah investasi pada perbankan atau yang disebut dengan deposito *muḍārabah*, maka nasabah akan melihat dan mempelajari bagaimana sistem keuntungan yang didapatkan oleh nasabah sehingga ekspektasi *return* yang di dapat nantinya akan sesuai harapan nasabah.

Setelah mengetahui bagaimana sistem keuntungan yang ada diperbankan, maka nasabah akan dapat memutuskan untuk melakukan investasi atau tidak. Hal tersebut terjadi karena manusia sejatinya memiliki sifat memilih, yang dimana apabila bagi hasil deposito mengalami kenaikan secara signifikan akan mempengaruhi nasabah untuk menambah dananya pada deposito, sedangkan apabila bagi hasil deposito secara beberapa bulan terakhir mengalami penurunan, maka nasabah akan melakukan 2 pilihan yaitu tetap mendepositokan dananya pada perbankan syariah atau berganti pada jasa perbankan konvensional, maka hal tersebut akan mempengaruhi jumlah deposito *muḍārabah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil pengolahan data uji signifikan (uji t) inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap simpanan deposito *muḍārabah* yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.627 < 0.1699$ ), sedangkan variabel bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap simpanan deposito *muḍārabah* yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $29.596 > 1,699$ ). Berdasarkan hasil uji signifikan (uji f) diketahui bahwa variabel inflasi dan

bagi hasil memiliki pengaruh seacara bersama-sama terhadap simpanan deposito *muḍārabah* dimana  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $442.999 \geq 3,29$ ).

Sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,968 atau sama dengan 96,8%. Yang menjelaskan bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ) dan variabel bagi hasil ( $X_2$ ) memberikan pengaruh hanya sebesar 96,8% terhadap variabel simpanan deposito *muḍārabah* ( $Y$ ). Sedangkan sisanya 3,2% ( $100\% - 96,8\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di atas sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Muhammad Rofi'i (2014) didapatkan hasil bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah* dan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan deposito *muḍārabah*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil pengolahan data uji signifikan (uji t) variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap simpanan deposito *muḍārabah* yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.627 < 1.699$ ).
2. Berdasarkan dari hasil pengolahan data uji signifikan (uji t) variabel bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap simpanan deposito *muḍārabah* yang dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $29.596 > 1.699$ ).
3. Berdasarkan hasil uji signifikan (uji f) diketahui bahwa variabel inflasi dan bagi hasil memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap simpanan deposito *muḍārabah* dimana  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $442.999 \geq 3,29$ ).

Dari hasil peneliti yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah* dan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dalam hal ini penelitian lebih mendukung pada hasil penelitian **Muhammad Syarif Budiman** yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah* dan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito *muḍārabah*.

## **B. Saran-saran**

Sesuai hasil penelitian ini, hanya faktor bagi hasil yang berpengaruh positif terhadap simpanan deposito *muḍārabah*, maka apabila terjadi penurunan bagi hasil akan berakibat terhadap berkurangnya jumlah simpanan deposito *muḍārabah*, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak investor yang ingin menginvestasikan dananya.

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, maka saran yang disampaikan adalah penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah objek penelitian yang tidak hanya terfokus pada satu bank syariah, selanjutnya memperpanjang periode penelitian, menambah variabel independen dan memperbanyak teori-teori yang mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Dipenogoro, 2005.
- DwiPriyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Gregory Mankiw, *Macroeconomics 4<sup>th</sup> Edition*, New York: Worth Publisher, 2000.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Iskandar Putong, *Economics Pengantar Ekonomi Mikro dan makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jhonatan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Moh. Syarif Budiman, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Bagi Hasil terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2013", Semarang: Skripsi IAIN Walisongo, 2013.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- OJK, " *Statistik Perbankan Syariah Vol. 13 No. 9*" Agustus 2015 (<http://www.Ojk.go.id>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2016 pukul 14.15).
- Rhoni Tri Utomo, "Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Inflasi terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Devisa per triwulan periode 2011-2012", Bandung: Skripsi Universitas Widyatma, 2013.
- Sadono Sukirno, *Makro ekonomi: Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Samuelson, Paul dan William Nordhaus, *Macroeconomics 17<sup>th</sup> Edition*, New York: Media Global Edukasi, 2001.
- SrituaArief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- SunartoZulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996

**CURICULUM VITAE**  
**( Daftar Riwayat Hidup )**

**DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : ASNAPIAH BATUBARA  
Nama Panggilan : PIA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal lahir: Padangsidempuan, 12 Agustus 1993  
Anak Ke : 8 dari 11 bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jl. Melati, Kel. Ujungpadang, Kec. Padangsidempuan Selatan  
Telepon, HP : 082167514513  
E-mail :

**DATA ORANGTUA**

Ayah : Awaluddin Batubara  
Pekerjaan : Berdagang  
Ibu : Ronggana Lubis  
Pekerjaan : Berdagang  
Alamat : Jl. Melati, Kel. Ujungpadang, Kec. Padangsidempuan Selatan

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2000-2006 : SDN 200212 Padangsidempuan  
Tahun 2006-2009 : SMP N 6 Padangsidempuan  
Tahun 2009-2012 : SMA N 5 Padangsidempuan  
Tahun 2012-2016 : IAIN Padangsidempuan

**PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3,15  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Mudārabah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015.

## Lampiran 2

**Tabel F**  
**(Pada Taraf Signifikansi 0,05)**

Df2	Df1											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02

### Lampiran 3

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

## Lampiran 4

### Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen) Periode 2008-2015

Tahun	Triwulan	Angka (%)
2008	Maret	8,17
	Juni	11,03
	September	12,14
	Desember	11,06
2009	Maret	7,92
	Juni	3,65
	September	2,83
	Desember	2,78
2010	Maret	3,43
	Juni	5,05
	September	5,80
	Desember	6,96
2011	Maret	6,65
	Juni	5,54
	September	4,61
	Desember	3,79
2012	Maret	3,97
	Juni	4,53
	September	4,31
	Desember	4,30
2013	Maret	5,90
	Juni	5,90
	September	8,40
	Desember	8,38
2014	Maret	7,32
	Juni	6,70
	September	4,53
	Desember	8,36
2015	Maret	6,38
	Juni	7,26
	September	6,83
	Desember	3,35

## **Lampiran 5**

### **Perkembangan Bagi Hasil PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Bagi Hasil (Rp)</b>
2008	Maret	22.976
	Juni	23.809
	September	26.134
	Desember	32.610
2009	Maret	17.472
	Juni	38.865
	September	36.983
	Desember	47.288
2010	Maret	41.086
	Juni	34.667
	September	40.187
	Desember	53.706
2011	Maret	51.862
	Juni	62.911
	September	66.107
	Desember	75.904
2012	Maret	66.875
	Juni	80.182
	September	80.018
	Desember	83.998
2013	Maret	92.483
	Juni	70.183
	September	100.300
	Desember	103.802
2014	Maret	105.601
	Juni	119.211
	September	127.263
	Desember	146.295
2015	Maret	103.884
	Juni	100.614
	September	125.611
	Desember	125.611

## **Lampiran 6**

### **Perkembangan Simpanan Deposito *Muḍārabah* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Simpanan Deposito <i>Muḍārabah</i></b>
<b>2008</b>	Maret	4.302.714
	Juni	4.100.870
	September	4.435.099
	Desember	5.220.432
<b>2009</b>	Maret	5.824.828
	Juni	6.945.220
	September	7.155.688
	Desember	7.393.361
<b>2010</b>	Maret	6.832.546
	Juni	7.038.783
	September	7.536.292
	Desember	9.303.950
<b>2011</b>	Maret	9.972.794
	Juni	12.153.917
	September	13.738.138
	Desember	16.051.040
<b>2012</b>	Maret	15.935.855
	Juni	16.307.983
	September	17.380.758
	Desember	20.278.219
<b>2013</b>	Maret	21.606.279
	Juni	16.307.985
	September	23.948.961
	Desember	22.888.412
<b>2014</b>	Maret	25.210.404
	Juni	27.624.872
	September	29.024.535
	Desember	30.462.031
<b>2015</b>	Maret	25.854.326
	Juni	24.998.279
	September	25.055.222
	Desember	26.748.298